

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian lapangan, apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang dikumpulkan harus berupa data lapangan. Sementara itu, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang rumusan masalahnya hanya bisa dijawab dari data kepustakaan atau literature.¹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung kelapangan atau tempat sumber data tersebut berada di posyandu desa Sumberrejo untuk memperoleh data yang konkrit.

Adapun pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang kompleks, holistic dan interpretative. Sementara itu, pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk rumusan masalah yang sederhana, tidak kompleks, dan tidak holistic atau parsial terbatas pada dua variabel atau lebih.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu, misal orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan *snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi

¹ *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munaqosyah*, 2018 IAIN Kudus, 30

besar. teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Artinya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contoh menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berlokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian.³

Penelitian ini dilakukan di posyandu Ngudi Waras Desa Sumberrejo Rt/Rw 01/01 Donorojo Jepara. Peneliti menjadikan posyandu ini sebagai tempat penelitian karena posyandu desa Sumberrejo gabungan sama SUB PPKBD dan setiap bulan selalu ada pendataan balita mengenai tinggi badan dan berat badan balita.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan penelitian dengan merujuk tipe pembahasan yang dapat memberi informasi mengenai penelitian yang dikaji, maka subjek yang dibutuhkan dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah bidan desa, kader posyandu dan orang tua balita di posyandu desa Sumberrejo.

Dari subjek yang telah disebutkan merupakan kunci dari penelitian ini, sebab dari subjek tersebut akan mendukung dan memperoleh data-data tentang bagaimana

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 15

³ Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munaqosyah 2018 IAIN Kudus, 34

pelaksanaan bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita di posyandu desa Sumberrejo.

D. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang di hadapi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar daa yang diperoleh relevan dengan masalah yang di teliti. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, meliputi:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.⁴ Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.⁵

Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu : Bidan Desa, Kader Posyandu dan Orang Tua Balita.

2. Data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.⁶ Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁷ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi arsip posyandu tentang profil, buku-

⁴ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I, Cet. IV (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 150

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 308

⁶ Saifuddin Anwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta : Pelajar OFFset, 1998), 91

⁷ Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian*, 309

buku, dan dokumen-dokumen dari posyandu desa Sumberrejo yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Muhammad Ali dalam bukunya Mahmud observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁸ Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁹ Dalam Penelitian ini yang menjadi bahan data observasi adalah pada kegiatan posyandu bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita. Terdapat beberapa macam wawancara

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia), 168

yaitu wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.¹⁰

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Pelaksanaan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pernyataan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis. Disini saya mewawancarai Bidan Desa, kader posyandu dan orang tua balita yang mengikuti kegiatan posyandu.¹¹

b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya, tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara). Peneliti secara langsung mewawancarai responden, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain.

c. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)

Dalam proses wawancara semi terstruktur, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak

¹⁰ Syamsyuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009)

¹¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* , 216-217

langsung ke fokus bahasan.¹² Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur, maka peneliti akan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara ini ditujukan kepada bidan desa, orang tua balita, kader posyandu dan pihak-pihak lain yang kemungkinan terkait di posyandu desa Sumberrejo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi.¹⁴ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁵ Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atau fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti foto, teks, wawancara, rencana program, dan berbagai

¹² Syamsyuddin dan Vismania, *Metode Penelitian*, 239

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 320

¹⁴ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993, 42

¹⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 63

dokumen yang terkait lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku-buku referensi, data dari posyandu, foto kegiatan di posyandu dan dokumentasi yang kemungkinan terkait dalam penelitian di posyandu.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁶

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Data yang diperoleh dari narasumber setelah dicek pada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi terhadap pelaksanaan bimbingan pola asuh anak secara lebih luas dan mendalam sehingga data diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷ Pengujian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 370

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 370

kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekuarangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat sistematis tentang apa yang diamati dari kondisi pola asuh orang tua.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁸ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹

Artinya data yang diperoleh dari informan pertama yaitu pembimbing pola asuh anak dan orang tua balita.

2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁰

Artinya peneliti mengecek kembali data dari narasumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373

Peneliti mencoba mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa teknik yang berbeda. Teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data pembimbing pola asuh anak dan orang tua balita. Penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran mengenai bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

- 3) Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda.²¹

Peneliti mencoba mengumpulkan data dengan beberapa teknik dan dalam waktu atau situasi yang berbeda, terkadang peneliti melakukan wawancara di waktu pagi hari, siang hari bahkan pada malam hari untuk melihat hasilnya berbeda atau tidak.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²²

Dalam hal ini peneliti mencantumkan foto saat interaksi dengan informan sebagai pendukung untuk membuktikan data, peneliti juga merekam saat wawancara dengan informan.

2. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 331

²²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 331

keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitinya. Kalau penelitian tidak melakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²³

Artinya segala aktivitas peneliti mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat diaudit oleh pembimbing penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Hiberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.²⁴

Miles dan Huberman (1992) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

²³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377

²⁴Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi Rohidi (penerjemah) (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.²⁵ Mengumpulkan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display*) data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶ Yaitu berupa penggambaran keadaan yang terjadi di lapangan. Bentuk teks naratif merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak “kering”, dan kaya data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil cara untuk mempermudah dalam pendisplayan data maka harus melakukan kegiatan observasi pra penelitian apakah sudah sesuai dengan kriteria-kriteria apa yang diinginkan oleh peneliti dan juga memenuhi hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti, dan jikalau sudah sesuai maka peneliti dapat segera melakukan wawancara.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁷

²⁵ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 259.

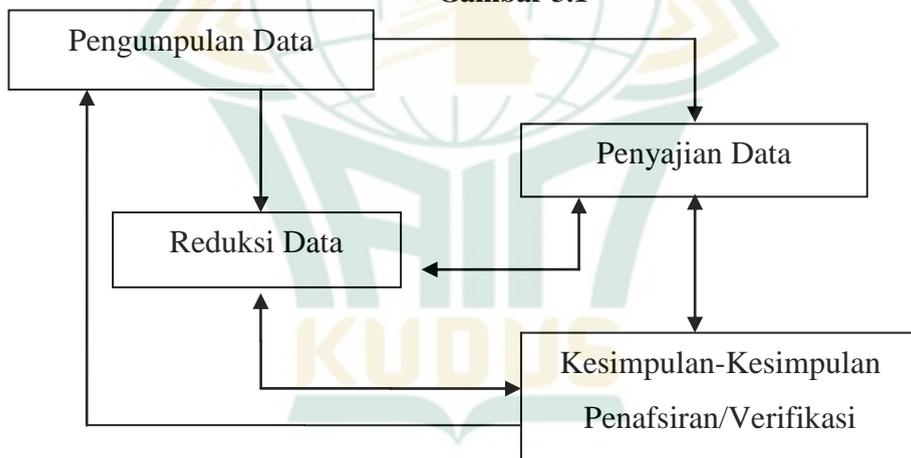
²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 345.

Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Dari hasil temuan ini kemudian dilakukan penarikan simpulan teoretik.²⁸ Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan ulang pada catatan di lapangan, atau simpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya. Namun demikian, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir.

Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut:

Komponen-komponen analisis data model interaktif

Gambar 3.1



Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan yaitu data yang terkait dengan hasil wawancara yang ada dan disandingkan atau bisa diverifikasi dengan simpulan teoritik yang sudah menjadi acuan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk membuat suatu simpulan yang bulat dan baik yang sesuai dengan keadaan lapangan dan tidak menyalahi aspek teoritik ilmu

²⁸Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 131.

pengetahuan yang ada dan terkait dari pembahasan permasalahan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan apabila didukung oleh data yang lebih luas, maka akan dapat menjadi teori.

